Nama: Rismawati

Nim: 90100118032

Ekonomi Islam A

Pemikiran Ibnu khaldun tentang ekonomi dan pemikiran Al-Gazali

A. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang ekonomi (uang dan harga)

Soal-soal ekonomi ini dibicarakan oleh Ibnu Khaldun di dalam bukunya *“al-muqaddimah”*, bagian ke V. motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedang barang-barang yang akan memuaskan kebutuhannya itu sangat terbatas. Sebab itu memecahkan soal-soal ekonomi haruslah dipandang dari dua sudut; sudut tenaga (*werk, arbeid*) dan dari sudut penggunaannya.¹ bagi Ibnu Khaldun, dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Loham-loham diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjetif: *“Allah menciptakan dua “batuan” logam tersebut, emas dan perak, sebagai (ukuran) nilai semua akumulasi modal. (emas dan peraklah) yang dipilih untuk dianggap sebagai harta dan kekayaan oleh penduduk dunia.”* (2;274). Karena itu, Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Selain itu juga Ibnu Khaldun mendukung standar logam dan harga emas dan perak yang konstan: *“semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi pasar, kecuali emas dan perak.”* (2;274). Jadi uang logam bukan hanya ukuran nilai tetapi dapat pula digunakan sebagai cadangan nilai.

Menurut Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang terkena fluktuasi harga yang tergantung dari pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya akan tinggi. Jika suatu barang berlimpah, harganya rendah.²

Menurut pendapat Ibnu Khaldun, mekanisme pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi secara alamiah. Ketika terjadi kenaikan harga secara alami yang disebabkan oleh sedikitnya barang atau banyaknya permintaan, maka itu artinya Allah ingin memberikan rizeki-nya kepada para pedagang, dan ketika terjadi penurunan harga yang terjadi karena melimpahnya barang atau sedikitnya permintaan, maka Allah ingin memberikan rezekinya kepada para pembeli atau konsumen. Menurut pendapat Ibnu Khaldun, pemerintah atau pengusaha atau wakilnya tidak di perkenankan menetapkan

¹ Chairul Huda. *“pemikiran ekonomi bapak ekonomi islam; Ibnu Khaldun”*. *Economica: jurnal ekonomi islam*, 4 (1) 2013 hlm 113

² Khaldun A. *biografi Ibnu. “bab XI pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun (732-808 H)*. buku ajar sejarah pemikiran ekonomi islam. 2018 hlm 189

harga. Karena akan merugikan salah satu pihak, dan menguntungkan pihak yang lain.³

B. Pemikiran Al-Ghazali tentang ekonomi

Perhatian Al-ghazali terhadap kehidupan masyarakat tidak terfokus pada satu bidang tertentu, tetapi meliputi aspek kehidupan manusia. Ia melakukan studi keislaman secara luas untuk mempertahankan ajaran agama islam. Oleh karena itu, kita tidak menemukan sebuah karya tulisnya yang khusus membahas ekonomi islam. Perhatiannya dibidang ekonomi itu terkandung dalam berbagai studi fikihnya, karena ekonomi islam pada hakikatnya merupakan bagian yang terpisahkan dari fiqih islam.

Namun demikian, pemikiran-pemikiran ekonomi Al-ghazali didasarkan pada pendekatan tasawuf, karena masa hidupnya, orang-orang kaya, berkuasa dan sarat prastise sulit menerima pendekatan fiqih dan filosofis dalam mempercayai *Yaum-al-Hisab*. Berkaitan dengan hal ini, Al-ghazali memfokuskan perhatiannya pada perilaku individu yang dibahasnya menurut perspektif al-Qur'an, sunnah, fatwa-fatwa sahabat dan tabi'in serta petuahpara sufi terkemuka masa sebelumnya.⁴

Dalam karya monumentalnya *ihya 'Ulum al-Din* (1986, 4:96), Al-Ghazali mendefinisikan bahwa uang adalah barang atau benda yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan barang lain. benda tersebut dianggap tidak dianggap mempunyai nilai sebagai barang (nilai intrinsik). Oleh karenanya, ia mengibaratkan uang sebagai cermin yang tidak mempunyai warna sendiri tapi mampu merefleksikan semua jenis warna. Dalam bidang ekonomi, Al-Ghazali telah menuangkan segenap pemikirannya yang sarat dengan semangat kemanusiaan universal serta etika bisnis islami. Meskipun demikian, untuk menjadi konsep yang sempurna dan teruji, pemikiran Al-Ghazali yang masih berserakan dalam berbagai karyanya tersebut memerlukan kerja keras dari para penerusnya untuk merekonstruksikannya menjadi konsep yang sistematis dan logis. Sungguhpun demikian, kita harus mengakui bahwa apa yang diberikan oleh Al-Ghazali *ihya 'Ulum al-Din* bukanlah survey lengkap dalam kajian ekonomi. Tetapi upayanya dalam mengedepankan norma dan etika (syariah) untuk mewujudkan kesejahteraan umat (masalah) sebagai visi ekonomi Al-ghazali, merupakan bagian esensial dalam mengarahkan ekonomi yang leboh etis, manusiawi dan berkeadilan. Visi ekonomi Al-Ghazali masih sangat memungkinkan untuk di kembangkan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁵

³ Hendra pertaminawati. "analisis pemikiran ibnu khaldun tentang mekanisme pasar dan penetapan harga dalam perekonomian islam", KORDINAT Vol. XV No. 2 2016 hlm 215

⁴ Sirajuddin. "konsep pemikiran ekonomi Al-Ghazali". Laa Maisyir, Vol. 3 No. 1 2016 hlm 52

⁵ Rizal Fahlefi. "pemikiran ekonomi Al-Ghazali". JURIS (jurnal ilmiah syariah), 11 (1) 2018 hlm 29-31

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, C. (2013). Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), hlm 113
- Khaldun, A. B. I. (2018). „bab XI pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun (732-808 H). buku ajar sejarah pemikiran ekonomi isla, hlm 189
- p. hendra. (2016). “analisis pemikiran ibnu khaldun tentang mekanisme pasar dan penetapan harga dalam perekonomian islam”, *KORDINAT Vol. XV No. 2 2016* hlm 215
- sirajuddin. (2016). “konsep pemikiran ekonomi Al-Ghazali”. *Laa Maisyir*, Vol. 3 No. 1 hlm 52
- Fahlefi, R. (2018). Pemikiran Ekonomi al-Ghazali. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 11(1), hlm 29-31